

**FORMAT PENILAIAN REVIEWER  
JURNAL BINDO SASTRA  
(Mohon Diisi dengan Lengkap)**

Judul Artikel

: Resepsi Sastra Jawa Kels IVa SP25 Pp thd  
Cerpen "Keabikan Tepi Baleso"

Nama Reviewer

: Prof. Rah Wardana

Alamat Afiliasi dan Email

:

Tanggal Penerimaan Artikel

: 22 Juli 2018

Tanggal Review Artikel

: 22 Juli 2018

Mohon berikan komentar pada tempat yang disediakan.

1. Judul Artikel:

.....  
.....  
.....

4. Metode Penelitian:

Metode Sialonis → bules metode  
appr & cari lagi  
metode yg tepat.  
sesuai dg teorinya

2. Abstrak:

.....  
.....  
.....

5. Hasil dan Pembahasan:

.....  
.....  
.....

3. Pendahuluan:

.....  
.....  
.....

6. Simpulan:

.....  
.....  
.....

No	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik
7	Kejelasan penyajian artikel				
8	Keaslian artikel				
9	Keterbaruan penelitian				
10	Kontribusi untuk Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia				

11. Komentar lain (mohon diisi dengan komentar lanjutan yang berhubungan dengan kualitas artikel):

- Cara menulis kutipan (bahan: hal)  
mis: (2013:50) bules (2013: p.50)  
- Penulisan Endraswara bules  
Endaswara

Apabila artikel ditolak, mohon beri penjelasan:

Sebaiknya usun intro di  
cerpen tsb. dijelaskan bules  
hanya teorinya saja.

12. Rekomendasi Reviewer:

- a. Diterima untuk diterbitkan
- b. Diterima untuk diterbitkan dengan perbaikan
- c. Ditolak

Reviewer,



## RESEPSI SASTRA SISWA KELAS IV<sub>a</sub> SDN 25 PALEMBANG TERHADAP CERPEN *KEBAIKAN TUKANG BAKSO*

*Diterima:            Disetujui:            Diterbitkan:*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi sastra siswa kelas IV<sub>a</sub> SDN 25 Palembang terhadap cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*. Cerpen ini terdapat pada buku *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* Karya Ari Subakti. Penelitian resepsi sastra ini menggunakan metode penelitian sinkronis, yakni penelitian resepsi sastra yang menggunakan tanggapan pembaca sezaman, artinya pembaca yang digunakan sebagai responden berada dalam satu periode waktu. Sampel dalam penelitian ini kelas IV<sub>a</sub> SDN 25 Palembang yang berjumlah 41 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data adalah menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap resepsi sastra siswa kelas IV<sub>a</sub> SDN 25 Palembang terhadap cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* dapat disimpulkan bahwa penerimaan siswa terhadap cerpen tersebut baik.

**Kata kunci:** *resepsi, sastra, cerpen*

### Abstract

*This research was aimed at describing the fourth grade of primary students' reception of SDN 25 Palembang toward a short story entitled Kebaikan Tukang Bakso. This short story was taken from a Tematik textbook (Daerah Tempat Tinggalku) for the fourth grade written by Karya Ari Subakti. This research used a synchronized study, which emphasizes on readers' perception at certain period time. This research involved 41 students of the fourth grade at SDN 25 Palembang. The sample was chosen by using purposive sampling technique. The data collected by using questionnaire. The data gathered was analyzed by using descriptive-qualitative statistical analyses. Based on the findings, it was revealed that students' response toward the short story was good.*

**Keywords:** *reception, literature, short story*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

### Pendahuluan

Salah satu upaya agar karya sastra tetap digemari dan dicintai oleh siswa adalah dengan jalan memberikan pengajaran sastra di sekolah. Pengajaran sastra di sekolah tersebut diupayakan dengan memasukkan karya sastra di dalam buku pelajaran yakni pada buku pelajaran Bahasa Indonesia. Upaya tersebut diharapkan siswa dapat mengenal lebih jauh karya sastra yakni dengan cara membaca dan memberikan tanggapan mengenai karya sastra yang dibacanya, atau bahkan mampu memproduksi atau mereproduksi karya sastra.

Kelas IV<sub>a</sub> SDN 25 Palembang merupakan salah satu sekolah negeri

percontohan atau model yang menerapkan kurikulum 2013. Buku yang dipakainya berbentuk buku tematik terintegrasi, yakni pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema yang sama. Pada buku *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* Karya Ari Subakti mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam sebuah karya sastra yakni cerpen.

Salah satu cerpen yang terdapat dalam buku Tematik 8 tersebut adalah cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yang terdapat pada halaman 182--185, dipilihnya cerpen tersebut untuk ditanggapi oleh siswa karena amanat yang ingin disampaikan pengarang sangat baik yakni agar siswa

Sinkronis bukan metode penelitiannya

suka menolong sesama. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur resepsi sastra siswa kelas IVa SDN 25 Palembang yang berjumlah 41 siswa terhadap cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*.

## RESEPSI SASTRA

Teori resepsi sastra merupakan suatu disiplin yang memandang penting peran pembaca dalam memberikan makna teks sastra (Sangidu, 2007. p. 20). Menangkap respons pembaca adalah wilayah kritik resepsi sastra. Menangkap adalah proses pemaknaan, memasuki ruang-ruang, dan mengolah teks atas dasar harapan pembaca (Endaswara, 2013. p. 93). Sastra mengenal tiga kutub utama, yaitu pengarang, teks, dan pembaca (penikmat). Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan (Endaswara, 2013. p. 94). Pradopo (2013. p. 206) mendefinisikan resepsi sastra sebagai estetika resepsi atau estetika tanggapan adalah estetika (ilmu keindahan) yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra.

Resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* dan *reception* dalam bahasa Inggris, yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Penerimaan adalah reaksi, baik langsung maupun tidak langsung (Ratna, 2010. p. 167). (Dalam arti luas resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sastra, sehingga dapat memberikan respons terhadapnya (Ratna, 2010. p. 164).

Penelitian resepsi sastra pada penerapannya mengacu pada proses pengolahan tanggapan pembaca atas karya sastra yang dibacanya. Metode resepsi sastra mendasarkan diri pada teori bahwa karya sastra itu sejak terbit selalu mendapatkan tanggapan dari pembacanya (Endaswara, 2013. p. 104). Ratna (2010. p. 164) membagi penelitian resepsi menjadi dua bentuk, yaitu 1) resepsi sinkronis yakni penelitian karya sastra dalam hubungannya dengan pembaca sezaman. Dan 2) resepsi diakronis yakni penelitian yang memerlukan tanggapan pembaca yang melibatkan pembaca sepanjang sejarah. Tujuan penelitian sinkronis menurut

Jabrohim (2003. p. 151) bertujuan untuk mengungkapkan reaksi pembaca masa kini. Proses kerja penelitian resepsi sastra secara sinkronis atau penelitian secara eksperimental menurut Endaswara (2013. p. 96) minimal menempuh dua langkah sebagai berikut.

1. Setiap pembaca perorangan maupun kelompok yang telah ditentukan, disajikan sebuah karya. Pembaca tersebut lalu diberikan pertanyaan baik lisan maupun tulis. Jawaban yang diperoleh dari pembaca tersebut kemudian dianalisis menurut bentuk pertanyaan yang diberikan. Jika menggunakan angket, data penelitian secara tertulis dapat ditabulasikan. Sedangkan data hasil penelitian, jika menggunakan metode wawancara, dapat dianalisis secara kualitatif.
2. Setelah memberikan pertanyaan kepada pembaca, kemudian pembaca tersebut diminta untuk menginterpretasikan karya sastra yang dibacanya. Hasil interpretasi pembaca ini dianalisis menggunakan metode kualitatif.

Jauss dalam (Endaswara, 2013. p. 99) penelitian resepsi sastra memperkenalkan pengertian horizon harapan yang dapat menjadikan pengalaman *literer* (penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca) objek penelitian. Horizon harapan pembaca ditentukan berdasarkan komponen-komponen berikut.

- a) Pengetahuan mengenai kesenian (poetika) dan jenis-jenis sastra.
- b) Pengetahuan mengenai lingkungan historis-literer.
- c) Pengetahuan mengenai perbedaan antara fakta dan fiksi.
- d) Perbedaan antara bahasa puitis dan bahasa sehari-hari.

Harapan ini apabila dapat dipenuhi, berarti karya sastra itu oleh kritikus akan dipandang berbobot. Bobot karya sastra tergantung bagaimana respons pembaca. Kritikus berupaya mendudukkan persoalan keinginan pembaca. Kritikus berupaya mendudukkan persoalan keinginan pembaca. Lewat ruang-ruang kosong, kritikus masuk dan mewarnai teks.

**CERPEN**

Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek (Kosasih, 2015. p. 222). Ukuran cerpen pada umumnya berjumlah 500—5.000 kata yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Cerita pendek umumnya bertema sederhana dengan jumlah tokoh terbatas dan jalan cerita sederhana dalam lingkup latar yang terbatas pula. Nurhadi (2017. p. 308) mendefinisikan cerita pendek adalah karangan fiksi singkat, sederhana, dan berisi masalah tunggal, yang biasanya selesai dalam satu kali waktu membaca.

Nurgiyantoro (2013. p. 29--30) membagi unsur dalam cerpen menjadi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik yang dimaksud adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Unsur ekstrinsik yang dimaksud antara lain adanya 1) subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. 2) psikologi, baik berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. 3) Keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial. 4) pandangan hidup suatu bangsa.

Menurut Kosasih (2015. p. 223--230) struktur cerpen dibentuk oleh unsur-unsur berikut.

- a. Tema → Tema cerpen "Kebanyakan The Bible" Apa?
- Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya. Tema suatu cerpen menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema jarang tertulis secara

tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu kita harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan ceritanya itu. Nurhadi (2017. p. 310) mendefinisikan tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Tema adalah ide dasar cerita pendek, yang mawadahi dalam keseluruhan unsur cerita.

- b. Alur (plot) merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.
- 1) Pengenalan situasi cerita. Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.
  - 2) Pengungkapan peristiwa. Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.
  - 3) Menuju pada adanya konflik. Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
  - 4) Pucuk konflik. Bagian ini disebut sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya.
  - 5) Penyelesaian. Sebagian akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula penyelesaian akhir cerita diserahkan kepada imaji pembacanya.

Kosasih (2014. p. 35) menambahkan berdasarkan periode pengembangannya, alur cerpen dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- 1) Alur Normal yakni periode 1) pengenalan situasi cerita, 2) pengungkapan peristiwa, 3) menuju adanya konflik, 4) puncak konflik, dan 5) penyelesaian.
- 2) Alur sorot balik yakni periode 5) penyelesaian, 4) puncak konflik, 3) menuju adanya konflik, 2) pengungkapan peristiwa, dan 1) pengenalan situasi cerita.
- 3) Alur maju-mundur yakni periode 4) puncak konflik, 5) penyelesaian, 1) pengenalan situasi cerita, 2) pengungkapan peristiwa, 3) menuju adanya konflik.

Kelima unsur alur tersebut tidak selamanya hadir dalam sebuah cerpen. Mengingat rentang dan jumlah peristiwa di dalamnya terbatas. Biasanya unsur-unsur yang hadir hanya periode pengungkapan peristiwa, menuju konflik, dan puncak konflik.

- c. Latar ↔ Latar cerpen ini apa?  
Latar (*setting*) merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Latar dapat berupa keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual atau bisa pula yang imajiner.

- d. Penokohan → Penokohan cerpen ini apa?  
Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut.

- 1) Teknik analitik yakni karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang.
- 2) Teknik dramatik yakni karakter tokoh yang digambarkan melalui;
  - a) Penggambaran fisik dan perilaku tokoh.
  - b) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh.
  - c) Penggambaran tata kebahasaan tokoh

- d) Penggambaran jalan pikiran tokoh, dan
- e) Penggambaran oleh tokoh lain.

- e. Sudut pandang → Cerpen ini apa?  
Sudut pandang atau *point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam berikut ini.

- 1) Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan. Pengarang memakai istilah *aku* dalam ceritanya, ia menjadi tokoh di dalam cerita tersebut. Jadi pengarang sendiri menjadi tokoh utamanya. Dalam hal ini ia menggunakan sudut pandang atau cara bercerita orang pertama.

- 2) Berperan sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat. Dalam hal ini pengarang memakai sudut pandang orang ketiga atau cara bercerita orang ketiga. Pengarang menggunakan kata *ia*, *dia*, atau memakai nama orang. Pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi di antara tokoh-tokoh cerita yang dikarangnya.

- f. Amanat → Apa saja amanat dan cerpen ini?  
Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya itu. Amanat akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Pembaca harus membaca secara keseluruhan cerita.

- g. Gaya bahasa → Gaya bahasa apa dan cerpen ini?  
Penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu

memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik, atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.

### Metode Penelitian

Penelitian resepsi sastra ini menggunakan metode penelitian sinkronis, yakni penelitian resepsi sastra yang menggunakan tanggapan pembaca sezaman, artinya pembaca yang digunakan sebagai responden berada dalam satu periode waktu. Penelitian resepsi dengan metode ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis tanggapan pembaca sezaman dengan menggunakan teknik wawancara maupun kuesioner. Oleh karena itu, penelitian resepsi sinkronis ini dapat digolongkan menjadi penelitian eksperimental (Endaswara, 2013. p. 105). Metode penelitian eksperimental yakni metode penyajian teks tertentu kepada pembaca tertentu, baik secara individual maupun secara berkelompok agar mereka memberi tanggapan (Sangidu, 2007. p. 23). Teeuw dalam Sangidu (2007. p. 23) penelitian resepsi dengan menggunakan eskperimental dapat dilakukan dengan teknik pengajuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Jawaban para responden dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan itu selanjutnya dianalisis dengan sistematis dan kuantitatif. Dan melalui daftar pertanyaan itu pula, para responden dapat juga dipancing dengan analisis yang tidak terarah dan bebas. Jawaban dari daftar pertanyaan pancingan itu selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat atau secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2013. p. 53). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 25

Palembang yakni kelas IVa dan IVb. Sampel dalam penelitian ini kelas IVa yang berjumlah 41 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik sampling yang didasarkan pada tujuan tertentu dalam usaha untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sukardi, 2013. p. 64).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner adalah salah satu metode penelitian pada umumnya memakai teknik statistik untuk menarik kesimpulan. Namun, tidak menutup kemungkinan memakai teknik kualitatif yaitu penalaran silogisme (Muliawan, 2014. p.68). Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono. 2016. p. 193).

Teknik analisis data adalah menggunakan statistik deskriptif kualitatif yakni teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif dan disertai penghitungan sederhana yang bersifat lebih memperjelas keadaan dan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2009. p. 8). Statistik deskriptif bertujuan menggabungkan dan kemudian meringkas data-data hasil penelitian sehingga data-data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami (Basrowi&Soenyono, 2007. p. 2).

### Hasil dan Pembahasan

Resepsi sastra siswa kelas IVa SDN 25 Palembang didapat dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada siswa. Pengambilan data diawali dengan siswa diberikan bacaan berupa Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yang diambil dari buku *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* halaman 182—185 Karya Ari Subakti. Kemudian siswa diberikan pertanyaan mengenai cerpen yang telah dibacanya tersebut. Pertanyaan yang

Halaman

Nama Penulis, judul artikel 3 kata didepan

diberikan sebanyak 10 pertanyaan. Pertanyaan pertama yakni dengan soal Berdasarkan cerita pendek yang telah dibaca, tema apa yang terdapat dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 1	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	3	2	36	-	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, tema yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah tema kebaikan. Dan jawaban yang benar adalah C (Kebaikan). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab C (Kebaikan) sebanyak 36 siswa. Hal ini menandakan siswa memahami tema dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 87,80% dari 41 siswa menjawab dengan benar tema cerpen adalah kebaikan.

Pertanyaan kedua yakni dengan soal Siapakah tokoh utama dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 2	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	40	-	1	-	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, tokoh utama yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah penjual bakso. Dan jawaban yang benar adalah A (tukang Bakso). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (tukang Bakso) sebanyak 40 siswa atau. Hal ini menandakan siswa memahami tokoh utama dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 97, 56% dari 41 siswa menjawab dengan benar tokoh utama cerpen tersebut adalah tukang bakso.

Pertanyaan ketiga yakni dengan soal Siapakah tokoh pendamping dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 3	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	18	4	6	13	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, tokoh pendamping yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah anak muda dan anak perempuan. Dan jawaban yang benar adalah C (anak muda dan anak perempuan). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab C (anak muda dan anak perempuan) sebanyak 6 siswa. Jawaban yang salah dan banyak dipilih oleh siswa yakni jawaban A (Penjual Bakso dan pemilik mobil) dan D (Pemilik mobil, anak muda, dan anak perempuan). Jawaban A dikatakan salah karena penjual bakso merupakan tokoh utama bukan tokoh pendamping. Dan jawaban D dikatakan salah karena pemilik mobil adalah anak muda, atau satu orang yang sama. Hal ini menandakan siswa belum memahami siapa tokoh pendamping dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 14, 63% dari 41 siswa yang menjawab tokoh utamanya adalah anak muda dan anak perempuan.

Pertanyaan keempat yakni dengan soal alur (jalan cerita) dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* termasuk alur apa? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 4	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	33	3	3	2	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, alur (jalan cerita) yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah alur maju. Dan jawaban yang benar adalah A (alur maju). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (alur maju) sebanyak 33. Hal ini menandakan siswa memahami alur dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 80,48% dari 41 siswa menjawab alur maju.

Pertanyaan kelima yakni dengan soal Dimanakah dialog atau peristiwa dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* terjadi? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 5	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	14	7	-	19	1

Berdasarkan pertanyaan di atas, tempat terjadinya dialog atau peristiwa dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah persimpangan jalan, tanah lapang, dan lapangan bola. Dan jawaban yang benar adalah D (Semua benar). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab D (Semua Benar) sebanyak 19 siswa. Hal ini menandakan sebagian siswa memahami tempat terjadinya peristiwa cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 46, 34% dari 41 siswa menjawab tempat terjadinya peristiwa adalah semua benar (persimpangan jalan, tanah lapang, dan lapangan bola).

Pertanyaan keenam yakni dengan soal Pengarang Cerpen adalah Utu Darmawati. Siapakah yang diceritakan pengarang dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 6	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	1	40	-	-	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, yang diceritakan (*point of view*) dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah seorang penjual bakso. Dan jawaban yang benar adalah B (Penjual Bakso). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab B (Penjual Bakso) sebanyak 40. Hal ini menandakan siswa memahami siapa yang diceritakan (*point of view*) dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 97, 56% dari 41 siswa menjawab yang diceritakan dalam cerpen tersebut adalah Penjual Bakso.

Pertanyaan ketujuh yakni dengan soal Amanat atau ajaran moral apa yang terdapat dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 7	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	12	4	23	2	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, amanat atau ajaran moral yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah kebaikan hati. Dan jawaban yang benar adalah C (suka menolong). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab C (suka menolong) sebanyak 23 orang siswa. Hal ini menandakan siswa memahami amanat dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni hanya 56,09 % dari 41 siswa yang menjawab dengan benar bahwa amanat dalam cerpen tersebut adalah suka menolong.

Pertanyaan kedelapan yakni dengan soal Apakah dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* bahasanya mudah di pahami? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 8	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	26	8	6	1	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, apakah bahasa yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* mudah dipahami siswa? Dan jawaban yang terbanyak adalah A (sangat mudah). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (sangat mudah) sebanyak 26. Hal ini menandakan siswa memahami dengan sangat mudah bahasa yang dipakai oleh pengarang dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 63, 41% dari 41 siswa menjawab sangat mudah.

Pertanyaan kesembilan yakni apa kesan yang diterima siswa setelah membaca cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 9	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	27	11	2	1	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, kesan yang diterima siswa setelah membaca Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah sangat senang. Dan jawaban yang terbanyak adalah A (sangat senang). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (sangat senang) sebanyak 27.

Halaman

Hal ini menandakan siswa menyukai cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 65, 85% dari 41 siswa menjawab sangat menyukai.

Pertanyaan kesepuluh yakni dengan soal apakah cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* menarik atau bagus? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
	A	B	C	D	TIDAK
NO. 10					
JUMLAH	33	7	1	-	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, apakah Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah cerpen yang menarik dan bagus?. Dan jawaban yang terbanyak adalah A (sangat bagus). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (sangat bagus) sebanyak 33 siswa. Hal ini menandakan siswa menilai bahwa cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* sangat bagus dan menarik yakni 80, 48% dari 41 siswa menjawab sangat bagus.

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap resepsi sastra siswa kelas IVa SDN 25 Palembang terhadap cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* dapat disimpulkan bahwa penerimaan siswa terhadap cerpen tersebut baik yakni dengan ditandai dengan 65, 85% siswa menjawab bahwa mereka sangat terkesan terhadap cerpen tersebut dan 80,48% siswa menyatakan cerpen tersebut sangat bagus, sama hal dengan jawaban siswa sebanyak 63,41% dari 41 siswa menjawab bahwa bahasa yang digunakan pengarang mudah dipahami sehingga mereka sangat menyukai cerpen tersebut.

Berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut, dapat dikategorikan baik karena pemahaman mereka terhadap setiap unsur di atas 50 % dari 41 siswa menjawab dengan benar setiap jawaban, yakni untuk unsur tema cerpen sebanyak 87,80% siswa menjawab benar, unsur tokoh utama cerpen siswa menjawab benar sebanyak 97,56%, unsur tokoh pendamping cerpen sebanyak 14,63% menjawab benar, unsur alur cerita sebanyak 80, 48% menjawab benar, unsur latar cerpen sebanyak 46, 34% menjawab benar,

Nama Penulis, judul artikel 3 kata didepan

unsur *point of view* sebanyak 97, 56% siswa menjawab benar, dan unsur amanat cerpen sebanyak 56, 09% siswa menjawab benar.

### Daftar Pustaka

- ✓ Basrowi & sSoenyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- ✓ Endaswara, 2013. *Prinsip, Falsafah, dan Penerapan Teori Kritik Sastra*. Jakarta: Buku Seru.
- ✓ Jabrohim. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widya.
- ✓ Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung Yrama Widya.
- ✓ Kosasih, E. 2015. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- ✓ Muliawan, J. U. 2014. *Metode Penelitian Pendiidkan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- ✓ Nurgiyantoro. B, Gunawan, & Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- ✓ Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- ✓ Nurhadi. 2017. *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ✓ Pradopo, R. D. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ✓ Ratna, N. K. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

✓ Sangidu. 2007. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

✓ Subakti, Ari. 2016. *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

✓ Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

✓ Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.